

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA POP UP PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS V DI SDLB BHAKTI LUHUR BAUMATA KUPANG

Theovilus Amandus Mau¹, Vinsensius Wangge², Ot Bil Wilson Selan³, Timoteus Ajito⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas San Pedro Kupang, Jl. Ir. Soekarno, Fontein, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: thefilus179@gmail.com

Article History

Received: 24-11-2025

Revision: 05-12-2025

Accepted: 07-12-2025

Published: 09-12-2025

Abstract. This study aims to improve early reading skills through pop-up books for children with mild intellectual disabilities in grade V at SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang. This research is a classroom action research. The subjects of the study were two grade V students with mild intellectual disabilities at SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang. The research was conducted in two cycles. Data collection was carried out through early reading ability tests, observation of student participation, and documentation as supplementary data. Data analysis in this study used a comparative technique, which involves comparing pre-test scores with post-test scores and predetermined success criteria. The research results show that pop-up book media can improve initial reading skills in children with mild intellectual disabilities in grade V at SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang. This is evidenced by the increase in scores for subject DM from 45 to 65, and for post-test II it reached 80. Subject EP's score increased from 50 to 70, and for post-test II it reached 85. The research findings indicate that pop-up book media can enhance the initial reading abilities of children with mild intellectual disabilities at SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang. This can be proven by the average scores from student participation observation, which showed a very good category, reaching 90 in cycle I, while in cycle II the score reached 92. The scores consistently increased from the pre-test to post-test I and then to post-test II.

Keywords: Early Reading Skills, Pop-Up Book Media, Mildly Intellectually Disabled Students

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media buku *pop-up* pada anak tunagrahita kategori ringan kelas V di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu dua siswa tunagrahita kategori ringan kelas V di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan membaca permulaan, observasi terhadap partisipasi siswa dan dokumentasi sebagai data pelengkap. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik komparatif, yaitu dengan membandingkan antara skor *pretest* dengan skor *post test* dan nilai keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku *pop-up* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita kategori ringan kelas V di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan skor pada subjek DM dari 45 ke 65 dan untuk *post test* II sebesar 80. Subjek EP dari skor 50 menjadi 70 dan untuk *post test* II sebesar 85. Hasil penelitian menyatakan bahwa media buku *pop-up* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan skor rata-rata hasil observasi partisipasi siswa yang menunjukkan kategori sangat baik, yaitu sebesar 90 pada siklus I, sedangkan untuk siklus II mendapatkan skor 92. Dengan skor yang selalu meningkat dari *pre test* ke *post test* I lalu ke *post test* II

Kata kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Media Buku *Pop-Up*, Anak Tunagrahita Kategori Ringan

How to Cite: Mau, T. A., Wangge, V., Selan, O. B. W., & Ajito, T. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Pop Up* pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas V di SDLB Bhakti Luhur Baumata Kupang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 11707-11715. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4609>

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) anak tunagrahita adalah anak yang memiliki dua komponen esensial, yaitu fungsi intelektual secara nyata berada dibawah rata-rata dan adanya ketidakmampuan dalam menyesuaikan dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Anak tunagrahita merupakan anak yang sulit untuk mendapatkan materi pembelajaran yang berhubungan dengan hafalan, karena pada dasarnya anak tunagrahita mempunyai kemampuan yang rendah dalam memahami sesuatu materi yang mereka pelajari. Pada tahun 2018 di Indonesia tercatat bahwa anak penyandang disabilitas tunagrahita berjumlah sekitar 2,75% dari 280 juta atau sekitar 7,7 juta penduduk. Kemudian Menurut Badan Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur (2021) Jumlah anak Tunagrahita Di Nusa Tenggara Timur terdapat 1.198 yang tersebar di 22 Kabupaten. Sedangkan di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang sendiri Terdapat 17 siswa tunagrahita.

Klasifikasi anak penyandang tunagrahita menurut AAMD (*American Association of Mental Deficiency*) dalam (Apriyanto, 2012) dibagi menjadi 4 jenis yaitu tunagrahita ringan (*mild mental retardation*) yang memiliki IQ 70-55, tunagrahita sedang (*moderate mental retardation*) yang memiliki IQ 55-40, tunagrahita berat (*severe mental retardation*), dan sangat berat (*profound mental retardation*) yang memiliki IQ 25 ke bawah. Sedangkan klasifikasi anak penyandang tunagrahita di Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1991 yaitu tunagrahita ringan dengan individu yang memiliki IQ 50-70, lalu pada Tunagrahita Sedang memiliki IQ 30-50 serta tunagrahita sangat berat memiliki IQ kurang dari 30. Sehingga pada klasifikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak penyandang tunagrahita hanya memiliki IQ 70 kebawah dari IQ 80-90 anak normal. Kondisi anak penyandang tunagrahita tersebut membuat kesulitan dalam berfikir, mengurus dirinya sendiri, serta mereka lebih banyak menggantungkan diri kepada bantuan orang lain.

Subjek penelitian adalah anak tunagrahita ringan, yaitu anak yang mempunyai kecerdasan di bawah rata-rata. Salah satu hambatan yang dialami oleh anak Tunagrahita Ringan adalah kurang konsentrasi pada materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu faktor intelegensi juga sangat berpengaruh pada penerimaan materi pelajaran. Faktor intelegensi yang dibawah rata-rata ini menghambat anak dalam pembelajaran. Materi yang diajarkan didalam kelas seharusnya dapat dimengerti dalam satu kali pertemuan. Akan tetapi pada kenyataannya anak tidak mengerti sehingga, perlu diajarkan berulang ulang kali agar anak bisa memahami pelajaran tersebut. Kemampuan membaca permulaan perlu dikuasai anak Tunagrahita Ringan agar dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan ataupun tulisan. Selain itu juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan penyerapan informasi dan penguasaan bidang akademik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama kegiatan PPL di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang ditemukan dua anak tunagrahita kategori ringan yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Anak dengan inisial DM sudah mengerti sebagian huruf abjad seperti huruf a,b,c,d,e,f,g,j,k,m,o,p,q,r,s,t,u,v,x,y,z namun belum mengerti huruf i,l,h,n,w dan dapat membaca kata yang berbentuk KVKV yang tidak mengandung huruf i,l,h,n,w dan masih kesulitan dalam membaca kata dengan imbuhan -ng, dan kata yang terdiri dari huruf VKV, KVK seperti Ikan, Kucing, Buaya dan lain-lain. Sedangkan Anak dengan inisial EP sudah mengerti sebagian huruf abjad seperti huruf a,b,c,d,e,f,g,j,k,m,o,p,q,r,s,t,u,v,w,x,y,z namun belum mengerti huruf i,l,h,n dapat membaca kata yang berbentuk KVKV yang tidak mengandung huruf i,l,h,n dan masih kesulitan dalam membaca kata yang terdiri dari huruf VKV, KVK seperti Ikan, Kucing, Buaya dan lain-lain.

Anak tunagrahita pada dasarnya sulit jika diajarkan untuk mengenal tulisan, maka dari itu peneliti perlu meningkatkan membaca permulaan agar nantinya anak dapat membaca kata yang telah diajarkan. Dengan cara demikian diharapkan anak tunagrahita kategori ringan dapat menghafal huruf serta dapat membaca kata dengan menggunakan media buku *Pop-up*.

Berdasarkan hasil observasi pada anak tunagrahita kategori ringan kelas V di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang. Selama pengamatan di dalam kelas, peneliti menemukan metode pembelajaran guru yang kurang disenangi anak, ini terlihat pada seringnya anak keluar kelas. Metode yang dipakai oleh guru masih metode klasikal dengan mengajar secara ceramah dan langsung kepada semua anak, dan tidak memberikan latihan yang berbeda pada setiap anak. Selain metode yang digunakan kurang bervariasi, media yang ada di sekolah juga kurang dimanfaatkan dengan baik oleh guru, contoh saja di sekolah telah menyediakan berbagai replika buah-buahan serta hewan namun tidak dimanfaatkan guru untuk pembelajaran membaca permulaan. Semestinya guru dapat memanfaatkan media tersebut saat mengajarkan materi terhadap anak. Contoh saja saat mengajarkan menulis kata, guru dapat menggunakan benda yang ada disekitar kelas dan diberi nama di masing-masing benda, kemudian anak diminta menuliskan nama barang dengan menyalin dari tulisan di nama masing-masing benda tersebut, contoh meja, kursi, lemari, papan tulis dan lain-lain, namun belum dimanfaatkan dengan baik.

Selain intelegensi anak yang kurang, anak juga mempunyai sifat yang tergantung pada orang lain, sifat tergantung pada bantuan orang lain ini menyebabkan anak menjadi mempunyai sifat menyendiri dari orang lain. misalnya pada saat didalam kelas anak akan cenderung diam dan tidak mengerjakan latihan jika tidak dibantu oleh gurunya. Selain itu anak juga sulit dalam memahami kata sehingga menyebabkan anak belum dapat membaca. Anak belum mengenal

kata, akan tetapi anak sudah dapat menyalin kata yang ditulis oleh guru walaupun anak belum tahu arti kata tersebut.

Suasana dalam kelas cenderung kurang kondusif, satu ruangan kelas berjumlah dua orang murid, sering adanya murid dari kelas lain yang masuk ke kelas. Selain itu suara gaduh dari kelas lain yang terdengar sampai ke kelas yang diobservasi. Selain itu kelas hanya disekat dengan dinding kayu yang jika anak dari samping kelas ijin keluar kelas harus melewati kelas yang lain, sehingga kelas lain tersebut terganggu konsentrasinya terhadap materi yang diajarkan, ini mengakibatkan rendahnya prestasi belajar anak. Rendahnya prestasi belajar anak ini juga disebabkan antara lain oleh sifat pelupa yang dimilikinya. Anak juga sulit dalam menerima materi yang bersifat abstrak. Anak tunagrahita sebaiknya diajarkan dengan menggunakan contoh langsung benda konkrit atau dengan tiruan benda. Dengan demikian pemahaman tentang suatu hal dapat lebih mendalam dan dapat lebih bermakna dalam ingatan anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penggunaan media buku *pop-up* untuk mengajarkan anak membaca permulaan. Media buku *Pop-up* ini dipilih karena media ini memiliki keunggulan dapat menunjukkan gambar benda yang ada disekitar anak dalam kehidupan sehari-hari. *Buku pop-up* merupakan sebuah media pembelajaran berupa buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak dan jika buku ini dibuka akan muncul bentuk tiga dimensi yang berwujud gambar benda dan tulisan. Media buku *Pop-up* belum digunakan dalam pembelajaran di kelas. Buku *pop-up* ini juga mempunyai kelebihan dibanding buku bergambar biasa, kelebihan dari buku *pop-up* ini adalah tampilan visual dengan tiga dimensi (3D) membuat benda yang digambarkan seperti benda nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya. Gambar dapat secara tiba-tiba muncul dari balik halaman, dengan cara visualisasi ini. Kesan yang ingin ditampilkan dapat lebih tersampaikan. Buku *pop-up* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser, bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya bahkan beberapa ada yang dapat mengeluarkan bunyi. Hal-hal seperti ini membuat ceritanya lebih menyenangkan dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media *pop up* pada siswa tunagrahita ringan kelas V di SDLB Bhakti Luhur Baumata Kupang

METODE

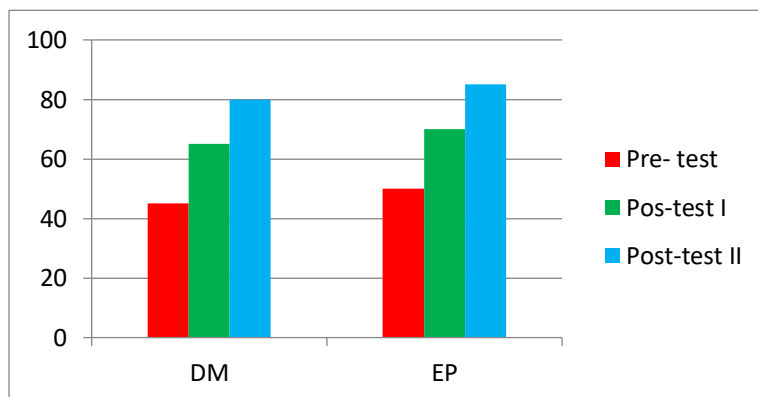
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan pendekatan yang digunakan untuk pencapaian kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan antara sebelum pelaksanaan dan sesudah dilakukan tindakan. Tujuan utama penelitian tindakan Kelas ini adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak. pelaksanaannya pada peningkatan praktek atau pengembangan operasional pemahaman. Penelitian ini yang diutamakan adalah peningkatan kualitas membaca permulaan dengan cara mencermati kegiatan pembelajaran yang diupayakan pada perbaikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas V di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang.

Subjek penelitian adalah dua orang Siswa tunagrahita ringan, terdiri dari 1 orang laki-laki berusia 12 Tahun dan 1 orang perempuan berusia 14 saat ini mereka duduk di kelas V SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang. Penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan pada bagan Arikunto (dlm Dwijiyanti. 2014), yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model tersebut meliputi penyusunan rencana atau planning, tindakan atau acting, pengamatan atau observasi, refleksi atau reflecting (Lewin dalam Dwijayanti 2014).

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1. Hasil penelitian antara siklus I dan siklus II

No	Subyek	Pre-test		Post-Test I		Post-Test II		Peningkatan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	DM	45 %	Sangat Rendah	65 %	Cukup	80 %	Baik	32 %
2	EP	50 %	Sangat Rendah	70 %	Cukup	85 %	Baik	35%



Gambar 1. Hasil siklus I dan siklus II

Penelitian yang dilakukan kepada subyek berinisial DM dan EP siswa tunagrahita kategori ringan kelas V SDLB di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada tindakan siklus I terdapat 3 kali pertemuan, yakni 3 kali pertemuan untuk menyampaikan materi penggunaan mata uang dan pemberian soal tes pasca tindakan siklus I. Sedangkan pada siklus II terdapat 3 kali pertemuan, yakni 3 kali pertemuan untuk penyampaian materi membaca permulaan dan pemberian soal tes pasca tindakan siklus II. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap partisipasi siswa selama siklus I dan siklus II secara keseluruhan masuk dalam kategori baik. Pada siklus I partisipasi siswa mendapat nilai 65 dan 70 dengan kategori Cukup. Pada pelaksanaan siklus II partisipasi siswa DM dan EP mendapat nilai 80 dan 85 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam siklus I dan siklus II sudah baik dan tidak menghambat pada proses pembelajaran bahasa indonesia membaca permulaan dengan menggunakan media buku *pop-up*.

Berdasarkan hasil analisis data tes *pasca* tindakan siklus I dan *pasca* tindakan siklus II, kemampuan siswa dalam materi membaca permulaan telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat bahwa nilai tes yang diperoleh siswa sebelum diberi tindakan (*pre test*) 45 dan 50 dengan kategori sangat rendah meningkat menjadi 65 dan 70 kategori cukup pada tes *pasca* tindakan siklus I (*post test I*) dan meningkat menjadi 80 dan 85 dengan kategori baik pada test *pasca* tindakan siklus II (*post test II*).

Berdasarkan keterangan dari skor tindakan terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas V SDLB setelah menggunakan media buku *pop-up* dalam pembelajaran bahasa indonesia membaca permulaan. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai kemampuan awal siswa, nilai kemampuan *pasca* tindakan siklus I (*post test I*), dan nilai kemampuan *pasca* tindakan siklus II (*post test II*). Kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan siklus I belum dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan yakni 75, dalam kategori rendah. Siswa pada tes sebelum diberikan tindakan siklus I hanya mendapat nilai 45 dan 50 masih belum mencapai kategori baik yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat membaca soal *performance*, dari 10 soal yang diberikan siswa sulit dalam membaca kata dan kalimat yang terdapat imbuhan dan akhiran kata -ng. Adapun bantuan yang diberikan guru berupa bantuan secara verbal maupun bantuan secara non-verbal.

Setelah pemberian tindakan pada siklus I kepada siswa yakni penggunaan media buku *pop-up* pada pembelajaran bahasa indonesia membaca permulaan, siswa mulai memahami bagaimana cara membaca yang benar. Selain itu juga nampak antusiasme siswa dalam belajar membaca permulaan dengan menggunakan media buku *pop-up*. Ann Montanaro (dalam

Dwijayanti 2014) mendefinisikan bahwa *Pop up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. *Pop up Book* dapat digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan konsep-konsep yang sangat abstrak dan memerlukan objek yang konkret pada beberapa mata pelajaran.

Pada tes *pasca* tindakan siklus I siswa mampu membaca 10 soal, namun masih dengan bantuan guru saat mengerjakan. Skor yang diperoleh siswa dalam tes *pasca* tindakan siklus I adalah sebesar 65 dan 70 dengan kategori cukup. Materi yang masih menjadi hambatan siswa dalam membaca adalah materi membaca permulaan kata dengan berimbuhan dan berakhiran baik berakhiran *-ng* ataupun berakhiran huruf konsonan. Hal tersebut diperkuat pada saat siswa membaca kata yang ada kaitannya dengan kata berimbuhan dan berakhiran *-ng* siswa pasti akan diam terlebih dahulu dan pada saat akan membaca pasti siswa minta bantuan kepada guru.

Menurut Ngali Purwanto (dalam Dwijayanti 2014), “metode global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan. Penemu metode global ini seorang ahli ilmu jiwa dan ahli pendidikan bangsa Belgia yang bernama Decroly,” kemudian Depdiknas (dalam Dwijayanti 2014: 94) mendefinisikan bahwa metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar. Metode global dapat juga diterapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar. Selanjutnya, anak menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.

Nilai siswa dalam tes *pasca* tindakan siklus I telah meningkat jika dibandingkan dengan nilai tes sebelum pemberian tindakan, nilai tersebut sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan dan dalam kategori cukup, dan masih perlu diadakan perbaikan. Dengan demikian peneliti bersama guru mengadakan refleksi pada siklus I yang telah dilaksanakan sebagai acuan dalam pemberian tindakan siklus II. Adapun yang menjadi refleksi peneliti dengan guru adalah proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan dengan menggunakan media buku *pop-up* di kelas dan hambatan-hambatan yang dialami guru.

Pelaksanaan tindakan siklus II telah dapat berjalan sesuai rencana dan sesuai dengan refleksi siklus I. Pada siklus II telah dilaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan dan siswa memiliki semangat pada saat proses pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan tindakan siklus II dilaksanakan secara tepat waktu dan guru dan siswa melakukan tindakan dengan baik. Nilai siswa dalam tes *pasca* tindakan siklus II telah meningkat jika dibanding dengan nilai tes *pasca* tindakan siklus I dan telah memenuhi KKM yang telah ditentukan. Pada tes *pasca* tindakan siklus II siswa mampu membaca semua soal dengan benar

dengan sedikit bantuan dari guru, adapun nilai yang diperoleh siswa adalah 80 dan 85 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa tindakan dihentikan setelah tindakan siklus II dan tidak ada tindakan selanjutnya, hal tersebut dikarenakan nilai *post test II* > *pre test* dan nilai *post test II* > KKM.

Berdasarkan uraian diatas tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia membaca permulaan dengan menggunakan media buku *pop-up* pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas V SDLB di Bhakti Luhur Baumata Kupang dapat terlaksana dengan baik dan dengan hasil sesuai harapan. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas V SDLB di Bhakti Luhur Baumata Kupang dapat ditingkatkan dengan menggunakan media buku *pop-up*.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dirumuskan, Penulis menyimpulkan:

- kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas V meningkat dan sudah mencapai KKM yang sudah ditetapkan yakni 75 % hal ini disebabkan karena dilakukan perlakuan yang berbeda dengan cara membaca kalimat.
- Dengan membaca kalimat anak tunagrahita lebih mampu mengingat nama-nama hewan.
- Media buku *pop-up* dalam pembelajaran bahasa indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas V SDLB di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang dinyatakan diterima.

REFERENSI

- Alqoria, Rahman & Rahmat. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 37 Rejang Lebong.
- Amelia dan Maulinawati(2020) Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Di Kelompok B Tk Tut Wuri Handayani Samahani Aceh Besar, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 1.1, 1–13
- Asmonah(2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar, Jurnal Pendidikan Anak, 8.1.
- Dwijayanti(2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan media Buku Pop-Up Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV DI SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta .
- Fadul(2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Materi Integrasi Aplikasi Office Di Sma Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau.
- Idrus(2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran.
- Imanda(2020). Keberagaman Siswa Tunagrahita Di SLB Bina Insani Depok, 31.
- Junita (2019). Penggunaan Mobile Learning sebagai media dalam pembelajaran. Jurnal ISBN.

- Marlina, Sartika, & Septiana (2022). Pengembangan Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.3
- Meillinia & Aisha (2020). Penggunaan Media Kotak Suka-Suka Dalam Peningkatan Pengetahuan Pembelajaran Tematik Dengan Tema Makhluk Hidup Pada Siswa Tunagrahita SMPLB Kelas VIII Di Skh Bina Citra Anak.
- Nimas (2015). Efektifitas Teknik Token Economic Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Di SDLB Muhammadiyah Golokan Gresik. *Jurnal Pendidikan Khusus*
- Poetra (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 101990 Bangun Purba TA 2021.
- Purwati (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar Pada Kelompok B Tk Pertiwi Terara Bintang, 1.1 (2019), 129.
- Putri (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Pada Tema 9 Subtema 2 Siswa Kelas V Sdit Almadinah Duma', *Journal of Business Theory and Practice*, 10.2 15,16 \
- Rahmatina, Zuardi, & Helsa (2022) Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Guru Dalam Menulis Penelitian Tindakan Kelas Dan Artikel. *Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol.1, No.8*
- Rousyati & others (2019). Pengelompokan Siswa Penyandang Disabilitas Berdasarkan Tingkat Tunagrahita Menggunakan Algoritma K-Medoids. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5.1.
- Safitri & Suparkun (2011) Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Keterampilan Menulis Narasi Siswa Tunarungu Kelas IV.
- Saputra (2024). Pengaruh Model Pengembangan Gerak Lokomotor Dan Gerak Manipulatif Terhadap Kelincahan Siswa Tunagrahita Sedang.
- Sari & Wahyuni (2023). Analisis Kinerja Lembaga Penyelenggara Pelayanan Sosial Dalam Pembinaan Anak Penyandang Tunagrahita Terlantar Di Kampung Anak Negeri Kota Surabaya. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 26.1.
- Setiyanigrum (2020). Media Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi. *Seminar Nasional Pascasarjana*.
- Sahara (2021). Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Pemahaman Membaca Bahasa Inggris. *Jurnal Tik dalam pendidikan*, Vol. 8 N0. 1
- Suharman (2018). Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10.1.
- Sri (2021) Mengkatkan Kemampuan Bekerjasama Melalui Bermain Simbolik. *Jurnal Ilmiah Potensi*, Vol 1
- Susfenti (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8.01.
- Tarigan (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita Di Slb Siborong-Borong. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Vol. 5 N0.3*
- Widyana Sari (2019). Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 3.8
- Winarti & Setiani (2019). Efektivitas Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Matematika', *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 2.2.
- Yesi & others (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Global Pada Siswa Kelas 1 di SD', *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7.3, 516.